



RENCANA OPERASIONAL

RENSTRA 2015 - 2019



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
(BPTP) PAPUA

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014



KATA PENGANTAR

Rencana Operasional BPTP Papua merupakan jabaran dari Rencana Operasional dari Rencana Operasional BBP2TP 2015-2019 dan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2015-2019, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika perkembangan sektor pertanian di provinsi Papua. Penyusunan Rencana Operasional bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019.

Rencana Operasional BPTP Papua 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Rencana Operasional BPTP Papua 2015-2019 mengacu pada Rencana Operasional BPTP Papua BBP2TP, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 dan Renstra Kementerian Pertanian 2015 – 2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2013-2045.

Rencana Operasional BPTP Papua Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Rencana Operasional ini dapat dijadikan acuan kerja lingkup BPTP Papua. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jayapura, Nopember 2014

Kepala Balai Pengkajian Teknologi

Pertanian (BPTP) Papua,



H. Syafruddin Kadir, MP

NIP. 19580131 198603 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Renstra	2
II. KONDISI UMUM	2
2.1. Organisasi	2
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana)	3
2.3. Tata Kelola dan Kinerja Pengkajian dan diseminasi 2010 – 2014	6
2.4. Status Kinerja BPTP Papua 2010-2014	7
2.5. Diseminasi/pengembangan	8
2.6. Harapan Kinerja BPTP Papua 2015-2019	9
III. POTENSI, PERMASALAHAN, DAN IMPLIKASI	9
3.1. Potensi	9
3.2. Masalah	10
3.3. Implikasi bagi BPTP Papua	10
IV. VISI, MISI DAN SASARAN	11
4.1. Visi	11
4.2. Misi	11
4.3. Tujuan	11
4.4. Sasaran	11
V. STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA	11
5.1. Strategi	12
5.2. Program	12
5.3. Kegiatan	13
5.4. Indikator Kinerja Utama (IKU)	14
VI. PENUTUP	14

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian regional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantar hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

BPTP Papua merupakan satu-satunya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang berada di Provinsi Papua. Perannya akan semakin diperlukan dalam mendukung ketersediaan pangan di wilayah tersebut. Kebutuhan pangan yang berkualitas dan beragam akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran akan penting pangan bagi pengembangan sumberdaya manusia berkualitas di wilayah provinsi Papua.

Dalam mengemban tupoksi BPTP Papua yang telah ditetapkan diperlukan arahan selama lima tahun ke depan sehingga dapat menuntun dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Arahan tersebut diperlukan indikator sehingga dapat diukur progres yang dihasilkan. Dalam spektrum yang lebih luas, peran BPTP Papua juga tercermin dari kegiatan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap

wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BBP2TP melalui BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut.

Keadaan geografis yang khas memberikan corak tersendiri dalam penyediaan pangan. Sarana dan prasarana yang masih terbatas dan kultur masyarakat yang khas merupakan tantangan tersendiri dalam mendorong penyediaan pangan di wilayah tersebut. Sumberdaya alam yang tersedia, kearifan lokal yang khas perlu dimanfaatkan secara optimal dalam mendorong ketersediaan pangan yang berkualitas berdasarkan kondisi setempat.

Dalam mendukung ketersediaan pangan khusus di Papua, peran BPTP Papua menjadi sangat penting dan strategis terutama dalam menghasilkan teknologi tepat guna spesifik lokasi yang diperlukan dalam mendorong peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian. Pada kondisi lapang, masih terjadi kesenjangan produktivitas yang cukup signifikan antara hasil pengkajian dan produktivitas yang dihasilkan petani. Hal ini menunjukkan bahwa diseminasi yang diemban oleh BPTP Papua menjadi sangat urgen dalam mendorong invensi menjadi inovasi teknologi.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP Papua telah mewarnai corak pembangunan pertanian di provinsi Papua terutama dalam meningkatkan produktivitas beras misalnya. Peningkatan tersebut karena adanya introduksi varietas unggul baru yang adaptif dan pendampingan dan pengawalan teknologi secara berkesinambungan dilakukan BPTP Papua. Namun harus diakui peningkatan produktivitas padi masih belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu didatangkan dari luar Papua.

Dalam kurun waktu lima tahun ke depan, bio-industri menjadi fokus pengkajian mengingat persediaan energi fosil sudah semakin terbatas dan diperkirakan akan habis pada tahun 2020. Salah satu ciri bio-industri adalah pemanfaatan bahan lokal tanpa meninggalkan limbah dan mengurangi dan meniadakan bahan baku impor. Selain itu, kajian-kajian yang akan dilakukan lima tahun ke depan juga berorientasi pada kebutuhan stakeholder. Oleh karena

itu hasil kajian bukan saja menghasilkan Karya Tulis Ilmiah tetapi yang lebih penting adalah menghasilkan teknologi spesifik lokasi yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan nilai tambah produk pertanian.

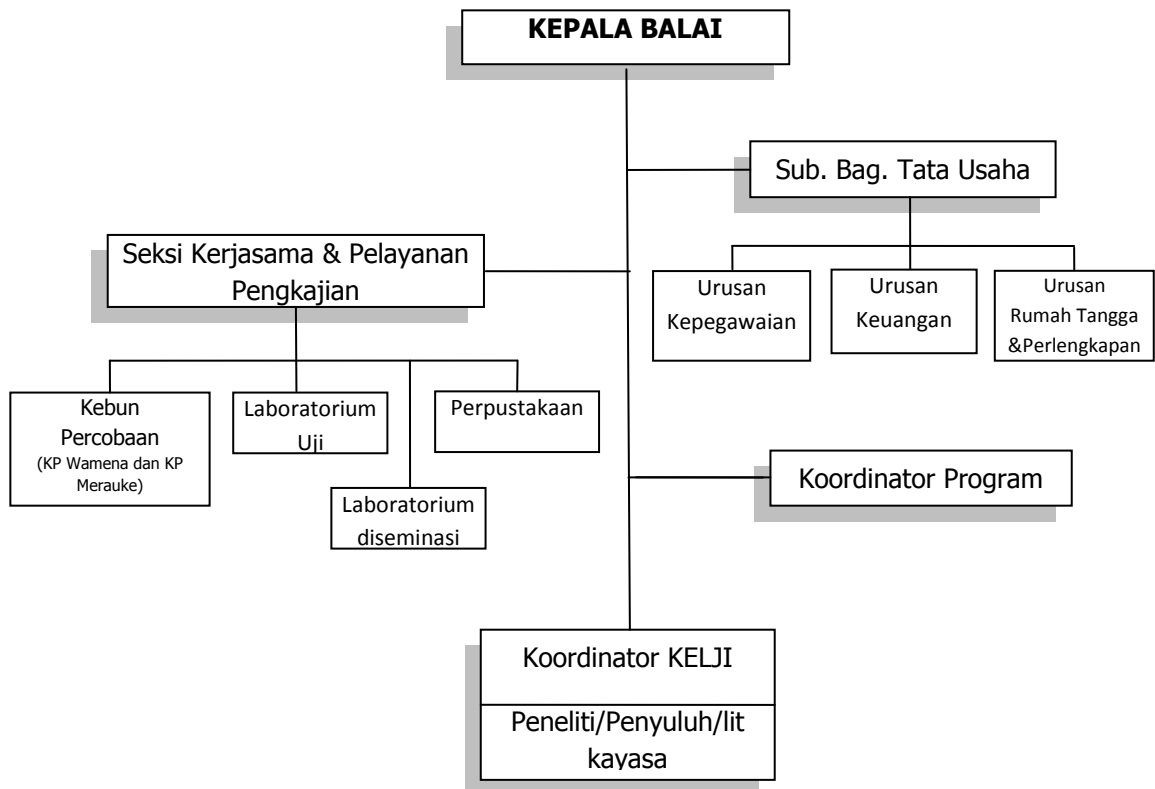
1.2. Tujuan penyusunan Rencana Operasional

- 1) Untuk menjadi acuan dan arahan perencanaan dan pelaksanaan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian di Provinsi Papua 5 tahun ke depan (2015-2019);
- 2) Menyatakan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi kebijakan program dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BPTP Papua.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, tugas pokok dan fungsi BPTP Papua adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang penjabarannya: (1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (4) Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan (6) Melaksanakan tata usaha dan urusan rumah tangga balai.



Keterangan : ———— Garis Komando

Struktur organisasi BPTP Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- Seksi Tata Usaha melingkupi bagian Kepegawaian, Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan;
- Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian melingkupi Program, Evaluasi, kerjasama, pendayagunaan hasil pengkajian, Kebun Percobaan, Laboratorium Uji, Laboratorium Diseminasi;
- Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa dan fungsional lainnya.

2.2. Sumber Daya (Manusia, Sarana dan Prasarana dan Anggaran)

Jumlah seluruh pegawai BPTP Papua sebanyak 68 orang yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Sebagian besar pegawai BPTP Papua didominasi oleh tenaga SLTA dan S-1 masing-masing 35,2 dan 29,5 % (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di BPTP Papua baik secara kualitas maupun kuantitas perlu ditingkatkan. Dengan tugas yang semakin berat dan beragam diperlukan sejumlah sumberdaya manusia yang handal dalam mengemban tugas yang semakin tidak ringan.

Tabel 1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan (Per 30 Nopember 2014).

No	Pendidikan	Pangkat dan Golongan					Jumlah	Persentase (%)
		IV	III	II	I			
1	S-3	1	0	0	0	1	2,8	
2	S-2	3	9	0	0	12	18,3	
3	S-1	2	19	0	0	21	29,5	
4	D-3	0	3	3	0	6	8,4	
5	D-4	0	0	2	0	2	2,8	
6	SLTA	0	3	21	0	24	35,2	
7	SLTP	0	0	1	1	2	2,8	
	Total	6	36	28	1	68	100	

Salah satu indikator sumberdaya manusia di BPTP Papua adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPTP Papua adalah jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Jumlah jabatan fungsional peneliti sebanyak 17 orang dan jabatan fungsional penyuluh sebanyak 2 orang, sedangkan calon peneliti dan penyuluh masih cukup banyak yaitu 11 orang (Tabel 2). Komposisi peneliti masih didominasi oleh peneliti muda sebanyak 10 orang. Selain itu, hampir seperti dari jumlah pegawai BPTP Papua berpendidikan tingkat SLTA dimana jumlah tersebut merupakan tenaga pembantu di bagian keuangan dan bendahara.

Tabel 2. Penyebaran pegawai menurut jabatan fungsional (Per 30 Nopember 2014).

No	Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan				Persentase (%)
		S-3	S-2	S-1	Jumlah	
1.	Peneliti Madya	0	2	0	2	6,6
2.	Peneliti Muda	2	7	1	10	33,3
3.	Peneliti Pertama	0	2	5	7	23,3
4.	Peneliti Non Kelas	0	2	5	7	23,3
5.	Penyuluh Pertanian Madya	0	0	1	1	3,3
6.	Penyuluh Pertanian pertama	0	0	2	2	6,6
7.	Penyuluh Pert Non Klasifikasi	0	0	1	1	3,3
Total		2	14	15	30	100

Sarana pendukung yang dimiliki oleh BPTP Papua terdiri atas barang bergerak, barang tidak bergerak dan alat berat. BPTP Papua berlokasi di Sentani wilayah kabupaten Jayapura dan didukung oleh 3 Kebun percobaan. Secara rinci sarana yang dimiliki disajikan pada Tabel 3. Sarana yang tersedia di KP Koya Barat seperti kantor, aula, guest house, laboratorium dan kandang ternak sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi. Sarana tersebut dalam keadaan rusak dan tidak terawat, kecuali beberapa rumah masih ditempati oleh pegawai BPTP Papua.

Tabel 3. Sarana yang dimiliki BPTP Papua sampai tahun 2013

No	Barang Inventaris	L o k a s i			
		Kantor Pusat	KP Koya Barat	KP Merauke	KP Jayawijaya
<i>Barang Tidak Bergerak</i>					
1	Tanah	2 Ha	50 Ha	0,742 Ha	0,188 Ha
2	Kantor	3 Unit	2 Unit	1 Unit	1 Unit
3	Aula	1 Unit	-	-	-
4	Perumahan	24 Unit	11 Unit	3 Unit	1 Unit
5	Guest House	1 Unit	1 Unit	1 Unit	-
6	Laboratorium	1 Unit	2 Unit	-	-
7	Garasi	1 Unit	1 Unit	-	-
8	Green House	1 Unit	1 Unit	-	-
9	Pos Jaga	1 Unit	-	-	-
10	Kolam Pembibitan	1 Unit	-	-	-
11	Sumur Bor	3 Unit	-	-	-
12	Bengkel	-	1 Unit	-	-
<i>Barang Bergerak</i>					
1	Kendaraan roda 4	7 Unit	-	1	-
2	Kendaraan roda 2	4 Unit	1 unit	1 unit	-

Salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan tugas yang diemban BPTP Papua adalah perpustakaan. Perpustakaan tersebut berperan dalam menyediakan jasa layanan perpustakaan yang meliputi jasa layanan ruang baca, sirkulasi dan referensi. Pengadaan buku yang bermutu terus dilakukan untuk mendukung tupoksi BPTP Papua selain melayani pengguna dari luar BPTP Papua. Koleksi bahan bacaan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengembangan koleksi perpustakaan BPTP Papua tahun 2014

No	Jenis Koleksi	Sumber Pengadaan	Jumlah Judul	Jumlah (Expl)
1.	Buku	Hadiah	80	80
2.	Buku	DIPA.2012	82	200
3.	Laporan	Hadiah	1	1
4.	Jurnal	Hadiah	54	54
5.	Buletin	Hadiah	29	29
6.	Folder/leaflet	Hadiah	20	20
7.	Prosiding	Hadiah	5	5
8.	Majalah	Hadiah	50	50
9.	Brosur	Hadiah	2	2

Untuk mendukung kegiatan pengkajian, BPTP Papua mempunyai satu unit Laboratorium Tanah. Laboratorium ini mulai beroperasi sejak tahun 2006 dan ditangani oleh satu orang tenaga teknis. Dengan adanya tenaga teknis tersebut telah mempermudah operasional beberapa kegiatan pengkajian berupa persiapan contoh tanah, pengukuran bahan kering pakan ternak dan kadar air tanaman.

Kebun Percobaan yang dimiliki oleh BPTP Papua tersebar di tiga kabupaten/kota yaitu: (1) Kebun Percobaan Koya Barat, (2) Kebun Percobaan Jayawijaya dan (3) Kebun Percobaan Merauke. Khusus untuk Kebun Percobaan Merauke telah diresmikan penggunaannya oleh Bupati Merauke pada tanggal 20 Desember 2004. Luas tanah masing-masing kebun percobaan bervariasi seperti nampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas tanah masing-masing kebun percobaan BPTP Papua

Nama Kebun Percobaan	Fasilitas			
	Luas tanah (Ha)	Kantor (unit)	Guest House (unit)	Perumahan (unit)
Kebun Percobaan Koya Barat	50,00	2	1	11
Kebun Percobaan Wamena	0,188	-	-	1
Kebun Percobaan Merauke	0,742	1	1	4
Jumlah	50,84	3	2	19

Kebun Percobaan Koya Barat yang terletak di wilayah kota Jayapura telah diakupasi oleh pemilik lahan ulayat sehingga aktifitas kebun percobaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Penyelesaian masalah tersebut masih terkendala karena beberapa pemilik hak ulayat (3 pemilik ulayat) mengklaim bahwa lahan KP Koya Barat sebagai hak ulayat mereka. Pemda Provinsi Papua telah bersedia membayar pembebasan lahan tersebut namun ketiga pemilik ulayat belum mendapat kesepakatan siapa pemilik hak ulayat lahan tersebut. Selain itu, Kebun Percobaan Merauke sampai saat ini belum memiliki sertifikat tanah. Tindaklanjut yang dilakukan adalah melakukan pendekatan yang intensif dengan pemda setempat agar lahan KP tersebut dihibahkan ke Badan Litbang Pertanian selanjutnya diproses untuk mendapat sertifikat.

2.3. Tata Kelola dan Kinerja Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian Tahun 2010-2014

Dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian, yaitu (1) swasembada berkelanjutan untuk beras dan pencapaian swasembada untuk komoditas pangan lainnya, (2) diversifikasi pangan, (3) peningkatan daya saing nilai tambah ekspor, dan (4) kesejahteraan petani. Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi yang diemban oleh BPTP Papua, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi serta membangun jejaring kerja dengan instansi yang terkait.

Sesuai dengan Permentan No 18 Tahun 2002, Lembaga litbang sebagai salah satu unsur kelembagaan dalam Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berfungsi menumbuhkan kemampuan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perencanaan anggaran didasari prinsip integrasi kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat *top down policy* dengan *bottom up planning*. Integrasi dua paradigma perencanaan itu dituangkan dengan memadukan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan terhadap kebutuhan perencanaan pembangunan yang dilakukan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), yang merupakan implementasi Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional. Permentan No. 16 Tahun 2006 (perubahan dari Kepmentan No. 633 Tahun 2003) tentang Organisasi dan

Tata Kerja BPTP yang menyebutkan bahwa kedudukan BPTP adalah sebagai UPT di bidang penelitian dan pengembangan pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala BBP2TP.

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Papua semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Papua sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian di wilayah Provinsi Papua.

2.4. Status Kinerja BPTP Papua

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP Papua dalam pembangunan pertanian daerah provinsi Papua. Kebutuhan teknologi spesifik lokasi sangat dibutuhkan oleh Pemerintah provinsi Papua terhadap kemajuan pembangunan pertanian. BPTP Papua merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan di wilayah provinsi Papua.

Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014, BPTP Papua telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tertuang dalam DIPA dari tahun 2010-2014. Capaian kinerja selama kurun waktu 2010-2014 disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Penetapan Target dan realisasi Indikator Kinerja, 2010 - 2014

No	Indikator Kinerja	Tahun 2010 – 2014		
		Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	28	28	100
2.	Jumlah Teknologi yang terdiseminasi kepada pengguna/stakeholder	45	46	102,2
3.	Jumlah kegiatan pendampingan model SDMC dan Program Strategis Nasional	16	20	125
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan pendukung empat sukses Kementerian Pertanian	4	4	100
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	5	5	100

2.5. Diseminasi/Pengembangan

Untuk lebih mempercepat lagi adopsi teknologi oleh pengguna, maka Badan Litbang Pertanian mulai tahun 2011 melakukan terobosan diseminasi dengan menginisiasi model *Spectrum Diseminasi Multi Channel (SDMC)*. Pendekatan SDMC, memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait. Penyebaran teknologi tidak lagi dilakukan hanya pada satu pola diseminasi, tetapi dilakukan secara *multi channel*.

Badan Litbang Pertanian dapat mendistribusikan seluruh inovasi pertanian hasil penelitian secara cepat dengan SDMC kepada pengguna. Pengguna teknologi Badan Litbang Pertanian terdiri dari Gapoktan/Poktan/KTNA/Petani, Pemda, BUMN, Pengambil keputusan nasional/daerah, penyuluh, Pengusaha/ swasta/ industri, Peneliti/Ilmuwan.

SDMC dibangun untuk memperkuat sistem diseminasi inovasi pertanian dan sekaligus mendukung eksistensi kelembagaan penyuluhan. SDMC bertujuan untuk meningkatkan adopsi inovasi pertanian oleh pengguna. Kegiatan SDMC mendukung pencapaian visi Badan Litbang Pertanian untuk menemukan atau menciptakan inovasi pertanian yang maju dan strategis, mengadaptasikannya menjadi tepat guna spesifik lokasi.

Dalam perspektif sistem inovasi pertanian nasional, Badan Litbang Pertanian memiliki tugas pokok menciptakan dan menyediakan inovasi (*generating subsystem*), menyampaikan inovasi (*delivery subsystem*) dan menjaring umpan balik untuk perbaikan inovasi (*receiving subsystem*). Penyampaian hasil inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian tersebut tentu berbeda strategi dan cara pelaksanaannya untuk masing-masing kelompok sasaran.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian di Provinsi Papua, BPTP Papua sebagai perpanjangan dari Badan Litbang Pertanian melaksanakan kegiatan diseminasi meliputi kegiatan top down yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, Kakao, P2T3, PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi in-house.

2.6. Harapan Kinerja BPTP Papua 2015-2019

Kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka

mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah. Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah;
2. Mendiseminasi teknologi yang dibutuhkan terutama kepada petani sebagai pengguna dengan menggunakan berbagai media;
3. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing;
4. Meningkatkan publikasi ilmiah baik jurnal dalam negeri maupun internasional;
5. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung tupoksi Balai;
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti gedung kantor, laboratorium, perpustakaan, kebun percobaan;
7. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

III. POTENSI, PERMASALAHAN DAN IMPLIKASI

3.1. Potensi

3.1.1. Potensi Pertanian Indonesia

Indonesia memproduksi berbagai komoditas pangan, pakan serat dan bahan baku bio-energi. Produksi pangan dalam sepuluh tahun terakhir (2003-2013) mengalami peningkatan, kecuali tahun 2011 terjadi penurunan produksi akibat perubahan iklim ekstrim dan peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sebagai dampaknya. Sebaliknya, tingkat konsumsi pangan perkapita/tahun (2007-2011) menunjukkan kecenderungan menurun, kecuali pada tingkat konsumsi ubikayu yang menunjukkan peningkatan sebagai indikator keberhasilan diversifikasi pangan nasional. Secara implisit, perkembangan tingkat konsumsi pangan tersebut juga merefleksikan tingkat pendapatan atau daya beli dan pengetahuan masyarakat terhadap pangan.

Laju kenaikan produktivitas tanaman pangan, masih berjalan lambat, namun ketersediaan inovasi teknologi berupa varietas unggul potensi hasil tinggi, berdaya saing, tahan/toleran cekaman biotik/ abiotik serta adaptif spesifik agroekosistem yang

disertai dengan teknologi budidaya pendukung dan teknologi susut panen berpotensi besar untuk meningkatkan produksi pangan nasional dengan lebih memanfaatkan lahan sawah tadah hujan dan lahan-lahan sub optimal/marginal. Namun demikian, perlu diperhatikan ancaman menurunnya luas baku sawah akibat adanya perubahan iklim global. Berdasarkan data penelitian BBSDLP (2008) menyatakan adanya potensi kehilangan lahan sawah akibat kenaikan tinggi muka air laut berkisar 4,67 – 5,03% berdasarkan kenaikan tinggi permukaan air laut

3.1.2. Potensi Pertanian di Provinsi Papua

Provinsi Papua mempunyai potensi pertanian yang cukup besar untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman tahunan/perkebunan. Disamping fasilitas infrastruktur yang menunjang pembangunan pertanian, informasi detil potensi sumberdaya, baik komoditas pertanian unggulan maupun sentra-sentra pengembangan komoditas pertanian, sangat diperlukan dalam rangka mempercepat laju pembangunan wilayah. Percepatan laju pembangunan wilayah khususnya di sektor pertanian dapat dilakukan melalui pembangunan sentra-sentra pengembangan komoditas unggulan di wilayah-wilayah potensial. Pemanfaatan lahan pertanian masih sangat kecil atau sekitar 2 % dari luas potensi yang tersedia untuk pengembangan pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, peternakan maupun perkebunan.

3.2. Permasalahan

Permasalahan meliputi permasalahan eksternal dan internal. Permasalahan eksternal antara lain masih kentalnya ego sektoral sehingga koordinasi antar instansi yang terkait masih menjadi tantangan yang perlu dicari jalan keluarnya. Sinkronisasi program antar instansi terkait belum berjalan sebagaimana mestinya. Kecenderungan instansi terkait berjalan sendiri-sendiri sehingga hasilnya belum optimal. Selain itu, sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti akses ke daerah tertentu masih sangat sulit dan membutuhkan transportasi biaya tinggi.

Permasalahan internal antara lain masih rendahnya sumberdaya manusia. Tenaga peneliti, penyuluh dan fungsional lainnya masih terbatas jumlah dan kualitasnya, sementara tupoksi yang diemban BPTP Papua cukup berat. Selain itu, sarana penunjang yang masih terbatas seperti laboratorium uji yang belum memadai baik gedung maupun tenaga pengelolanya, kebun percobaan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena adanya akupasi oleh pemilik lahan seperti Kebun Percobaan Koya Barat yang terletak di kota Jayapura.

3.3. Implikasi

Implikasi dari permasalahan diatas antara lain (1) pertumbuhan sektor pertanian masih terbatas pada daerah yang mudah diakses baik dari udara, laut maupun dengan kendaraan darat. Sedangkan daerah yang masih sulit dijangkau perkembangan sektor pertanian masih berjalan lambat, karena disamping keterbatasan sarana produksi pertanian yang tersedia dan juga hasil produksi yang dihasilkan sulit dipasarkan (2) program yang belum terintegrasi antar instansi terkait sehingga produktivitas yang dihasilkan tidak optimal.

IV. VISI, MISI DAN SASARAN

4.1. Visi

Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.

4.2. Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

4.3. Sasaran

Dalam melaksanakan tupoksi, sasaran yang ditetapkan antara lain :

- 1) Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian di wilayah provinsi Papua;

- 2) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
- 3) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian;
- 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
- 5) Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
- 6) Terbangun dan berkembangnya manajemen korporasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
- 7) Terbangun dan berkembangnya kerjasama dengan instansi terkait dan perorangan untuk mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas pertanian.

V. STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KENERJA UTAMA

5.1. Strategi

- 1) Merumuskan rekomendasi kebijakan, Organisasi dan Kelembagaan terutama berkaitan dengan peningkatan efektivitas sinergi program pembangunan pertanian;
- 2) Mendorong kemajuan *bioscience* dan *bioengineering* tropika sebagai inti 7 Sistem Inovasi Pertanian-Bioindustri Nasional;
- 3) Mengembangkan sistem litkajibangrap teknologi untuk mendukung pembangunan pertanian-bioindustri spesifik lokasi;
- 4) Mempercepat penyediaan advance Technology (frontier), pemanfaatan SD Genetik, SD Lahan dan Air dan Biomassa dan Limbah Organik;
- 5) Merumuskan rekomendasi kebijakan, Organisasi dan Kelembagaan terutama berkaitan dengan peningkatan efektivitas sinergi program pembangunan pertanian;
- 6) Mengembangkan model prediksi dan sistem informasi pertanian berbasis geo-spasial;
- 7) Meningkatkan *scientific recognition* melalui Peningkatan jumlah publikasi dalam jurnal nasional dan internasional;
- 8) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan sistem *cloud computing*;

- 9) Memposisikan spirit Tagline (Science.Innovation.Networks) dalam setiap kegiatan Litkajibangrap.

5.2. Program

- 1) Program peningkatan tujuh komoditas nasional (Padi, jagung, kedelai, tebu, sapi potong, bawang merah dan cabai), dan komoditas yang penting di Papua
- 2) Program peningkatan kualitas komoditas pada daerah perbatasan RI-PNG
- 3) Program pengembangan bio-industri
- 4) Program pengembangan Sumberdaya Genetik
- 5) Program Zona Agro Ekologi (ZEA)
- 6) Program peningkatan kualitas kopi arabika di daerah dataran tinggi
- 7) Program mempercepat diseminasi inovasi teknologi
- 8) Program peningkatan kapasitas kelembagaan BPTP Papua
- 9) Program penyediaan benih sumber
- 10) Program peningkatan Sumber daya Manusia (SDM)
- 11) Program peningkatan sarana dan prasarana mendukung tupoksi balai

5.3. Kegiatan

Tahun 2015

No	Judul Kegiatan tahun 2015
A. Pengkajian	
1.	Peningkatan produktivitas bawang merah dan cabai mendukung PKH di Papua
2.	Kajian pengembangan kedelai mendukung peningkatan pendapatan petani di kab. Sarmi
3.	Pengkajian sistem usahatani mendukung peningkatan produktivitas kopi arabika organik di provinsi Papua
4.	Zona Agro Ekologi
5.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik
6.	Analisis kebijakan pembangunan pertanian
B. Diseminasi	
1.	Komunikasi dalam diseminasi hasil pengkajian di Papua
2.	Temu kordinasi penyuluh pertanian di Provinsi Papua
3.	Taman Agro Inovasi
4.	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman pangan komoditas padi di Merauke

5.	Pendampingan produktivitas padi dengan pengembangan sistem tanam jajar legowo di Nabire Papua
6.	Pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura komoditas cabai (4 lokasi)
7.	Pendampingan pengembangan kawasan tanaman ortikultura komoditas jeruk (2 lokasi)
8.	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak sapi potong
9.	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak babi
10.	Pendampingan kawasan rumah pangan lestari (KRPL)
11.	Pengembangan LL berbasis kelapa melalui pendampingan teknologi dan kelembagaan di wilayah perbatasan kabupaten Merauke
12.	Kelender Tanam terpadu (KATAM)
13.	Pendampingan swasembada gula
14.	Model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi
15.	Produksi benih sumber padi SS 9,7 ton
16.	Model pengembangan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan spesifik lokasi (1 model bio berbasis sagu)

5.4. Indikator Kinerja Utama

No	IKU	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah varietas yang adaptif	4	4	5	5	6
2.	Jumlah benih sumber (ton)	9,7	10,4	12,6	14,6	15,8
3.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	4	4	5
4.	Jumlah SDG terkoleksi	15	10	5	5	5
5.	Jumlah model inovatif diseminasi dan transfer teknologi pertanian	3	4	4	4	5
6.	Jumlah konsep kelembagaan	1	1	2	2	2
7.	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	1	1	1	2	2
8.	Jumlah teknologi yang diseminasikan	2	2	2	3	4
9.	Jumlah artikel publikasi yang diterbitkan	10	15	15	15	20
10.	Jumlah peta tematik	1	1	1	2	2
11.	Jumlah kerja sama	2	2	3	3	3
	JUMLAH	42	43	44	46	48

VI. PENUTUP

Rencana operasional Badan Litbang di BPTP Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi. Dalam implementasinya, Rencana operasional ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*.